

terjadi di negara besar termasuk sampai pada Indonesia, baik sisi sejarah gereja, ajaran, liturgi, dan interaksi keduanya. Intoleransi yang kerap terjadi menjadikan permasalahan, sehingga kelompok Kristen Orthodox tidak dapat membumikan ajarannya secara terbuka meskipun tersedianya ruang publik. Perbedaan antara keduanya ini karena terjadi perbedaan letak geografis di mana gereja mereka pun terpecah yang berawal dari konsili gereja, sehingga Kristen Orthodox dan Kristen mainstream pun memiliki gereja sendiri. Permisahan ini berawal dari ketika adanya perselisihan antara Gereja Alexandria, Gereja Roma, dan Kaisar Konstantin. Puncaknya pada Majma Khalkaduniyah (Konsili Kalkadenoia) dalam hal ketuhanan. Hasil dari konsili ini menimbulkan perpecahan di antara gereja-gereja. Pasca konsili ini, Kristen terbagi menjadi dua. Di satu berpusat di Roma dan Bizantium, kelompok ini dikenal dengan Kristen atau Katolik Roma. Sedangkan yang lain berpusat Alexandria dan Antakia, kelompok ini dikenal dengan Kristen Orthodox.

Dengan adanya keberagaman agama yang terjadi di Indonesia, masing-masing tidak terlepas dari adanya hubungan antaragama yang terjalin. Hubungan antar agama ini akan menunjukkan bagaimana kelompok antariman berinteraksi satu sama lain yang hidup secara damai pada lingkungan yang multiagama di Indonesia. Hubungan ini dimulai dari sejarah yang berasal dari luar Indonesia yang melahirkan banyak sejarah baru yang kemudian mengembangkan ajaran baru pula yang dijadikan iman sehari-hari. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana hubungan antar agama berlangsung, dibutuhkan interaksi sehari-

hari agar dapat mengetahui sejauh mana mereka dapat melibatkan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Kabupaten Gresik seperti wilayah pada umumnya yang ditempati oleh berbagai masyarakat yang memiliki keberagaman keyakinan dan merupakan salah satu tempat kaum Kristen Orthodox berdiam diri untuk hidup dan mengembangkan ajarannya. Beban sejarah menjadikan keberadaannya belum diketahui oleh masyarakat Gresik yang umumnya mereka mengetahui informasi atau pengetahuan bahwa hanya ada dua kelompok besar dari Agama Kristen yaitu Katolik dan Kristen, baik pemuka agama dan penganutnya. Hal ini akan menunjukkan reaksi dari interaksi yang berlangsung ketika keduanya saling mengetahui dan melakukan dialog. Interaksi akan menunjukkan pasang surut dari satu garis komunitas keagamaan tersebut. Ada beberapa di antaranya penganut Kristen Orthodox yang menyatakan bahwa mereka secara harmonis hidup bersanding dengan kelompok besar Kristen lainnya. Di antara dari penganut kelompok besar masih belum mengetahui dan belum pernah berinteraksi, bahkan belum mendengar keyakinan Kristen Orthodox sampai pada ajaran yang dibawa. Ada sisi tanggapan dari beberapa kalangan awam yang melihat kasat mata kelompok Kristen Ortodoks tersebut, mereka memberi tanggapan bahwa Kristen Orthodox hampir sama seperti Islam, karena Kristen Orthodox mengenal Bahasa Arab, solat, dan lainnya sebagaimana Islam. Hal ini karena Kristen Orthodox tumbuh di daerah Timur, sehingga mereka mengenal dan fasih terhadap bahasa Arab. Namun, tetap ada perbedaan signifikan apabila dibandingkan dengan Islam.

karena Kristen Orthodox mengikuti budaya Timur dan berkembang dalam wilayah yang berada di Timur. Sampai pada akhirnya Kristen Orthodox berkembang sama ke Indonesia.

Artikel yang berjudul “Kristen Ortodox” sekilas sama tapi bukan Islam yang ditulis oleh Rayhan, berisikan tentang pelaksanaan ibadah dan syari’at Kristen Orthodox. Kristen Orthodox merupakan salah satu ajaran yang ritualnya persis dengan Islam begitu pula dengan simbol-simbol keagamaan seperti peci dan jilbab sekilas terlihat sama. Ajarannya pun mengenal ritual solat. Namun, perbedaannya dengan ritual Islam pada bagian waktu dan gerakan.

Artikel yang ditulis oleh Himam Miladi berjudul “Mengenal Kristen Ortodox Syria” yang berisikan juga tentang ajaran Kristen Orthodox. Yang di dalamnya memberikan penjelasan mengenai bagaimana sejarah Kristen Orthodox berkembang dari zaman lahirnya Kristen Orthodox yang sampai ke Indonesia. Kristen Orthodox juga memiliki beberapa toifah, artinya komunitas berdasarkan kesamaan kultur, tradisi, bahasa, dan bangsa. Studi ini mengangkat tentang bagaimana sejarah munculnya Kristen Orthodox dan perkembangan ajaran-ajarannya ke wilayah-wilayah di sekitarnya serta hubungan yang terbentuk antara umat beragama yang mendominasi (kristen mainstream) baik secara internal maupun ekstenal. Yang penulis ketahui, belum ada studi yang mengangkat topik sebagaimana yang saat ini sedang diangkat oleh penulis.

Sejalan dengan teori Blumer, *pertama* prinsip dasar menurut Mead adalah manusia dibekali kemampuan berpikir, seperti penganut Orthodox yang ketika sedang mempelajari sejarah gereja mereka betul-betul memahami dari awal mula sampai pada penjelasan tentang teologi.

Kedua, makna berasal dari interaksi. Sama seperti individu lainnya yang melakukan interaksi, penganut Orthodox berkomunikasi melalui kegiatan organisasi antargereja untuk menyampaikan makna dari proses berpikir.

Ketiga, diri adalah sesuatu yang dimiliki manusia dan tidak dimiliki oleh binatang. Diri berkembang dalam aktivitas lingkungan dengan simbol bahasa. Begitu pula dengan penganut Orthodox yang dengan “diri” mengembangkan pikiran dan makna keyakinan dengan menunjukkan simbol ketuhanan yang disebut salib.

Keempat, bahwa manusia selalu terlibat dalam aktivitas sosial yang di dalamnya mengandung banyak konflik dan kontra yang mempengaruhi perilaku. Seperti halnya penganut Orthodox yang melibatkan dirinya dalam melakukan interaksi sesama penganut seiman.

2. Data dan Sumber Data

- Data yang diperlukan dalam penelitian ada data-data tentang kondisi kawan-kawan atau kelompok keagamaan Kristen Orthodox, sejarah dan perkembangan Kristen Orthodox, ajaran teologi Kristen Orthodox, interaksi antar iman antara kaum Kristen Orthodox dengan kaum kristen mainstream (Katolik dan Kristen). Data-data ini bisa didapat melalui data

pembahasan yang meliputi latar belakang yang berisi hal-hal yang aneh dan menarik untuk diteliti, sehingga hati penulis merasa tergerak untuk meneliti lebih dalam tentang hal-hal yang aneh dan menarik pada objek penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan rumusan masalah yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya pertanyaan tersebut akan menghantarkan terfokusnya kajian dalam skripsi ini dan terfokusnya kajian skripsi ini akan nampak pada tujuan penelitian. Selanjutnya, manfaat penelitian pada kajian ini berisi kebermanfaatan penelitian yang lebih mengedepankan tingkat kebutuhan pembaca terutama kalangan akademisi. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan telaah pustaka guna mengetahui sejauh mana topik pembahasan yang akan dikaji oleh penulis berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Setelah itu, metode penelitian yang berisi cara-cara penggalan data penelitian secara sistematis sehingga akan tercapai bentuk penelitian yang tidak diragukan lagi keasliannya. Yang terakhir adalah sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi yang akan dibahas pada bab-bab yang telah ada.

Bab kedua, bab ini membahas landasan teori tentang dinamika interaksi agama Kristen, meliputi pengertian dinamika dan interaksi, pengertian Orthodox, Katolik, dan Kristen, lahir dan berkembangnya Kristen Orthodox, ajaran teologi Kristen Orthodox, dan interaksi Kristen Orthodox dengan Kristen mainstream.

Bab ketiga, bab ini tentang deskriptif data, profil yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, hal-hal yang berkaitan tersebut berupa letak geografis dan akses wilayah, interaksi yang terjalin serta hasil wawancara mengenai dinamika interaksi. Dalam bab ini akan diterangkan secara lebih mendetail tentang subyek

penelitian meliputi sejarah, organisasi, penganut, gereja, dan hubungan keagamaan dengan agama dalam satu keyakinan.

Bab keempat, berisi hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang meliputi gambaran umum penganut Kristen Orthodox, lahir dan berkembangnya Kristen Orthodox di Kabupaten Gresik, interaksi yang terjalin antara penganut Kristen Orthodox dengan Kristen mainstream di Kabupaten Gresik. Akan dipaparkan juga analisa tentang pendapat kelompok penganut Agama Kristen Orthodox di Kabupaten Gresik. Analisis ini merupakan hasil uraian yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika interaksi keagamaan antara Kristen Orthodox dan Kristen mainstream.

Bab kelima, bab ini berisi penutup yang merupakan kesimpulan dari rumusan masalah yang ada di atas. Dalam penulisan kesimpulan, penulis tidak menyimpulkan dalam bentuk paragraf, tapi menyimpulkan dalam bentuk inti (poin-poin) saja, yang sifatnya fokus pada pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah tersebut.